

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP WANITA USIA REPRODUKTIF DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD DI PUSKESMAS TEMINDUNG SAMARINDA TAHUN 2017

Datin Fidiani¹, Hj.Siti Noor Chasanah², Bayu Fijri³

Akademi Kebidanan Bunga Husada^{1,2,3}

datin.fidiani54@gmail.com¹, noorchasanah52@gmail.com², bayufijrie@hotmail.com³

Keywords:

Pengetahuan, Sikap,
IUD

ABSTRACT

IUDs have been proven to be more than 99% effective in preventing pregnancy. Most in developing countries where it is used by 14.5% of older women. In developed countries, this percentage is only 7.6%. In a preliminary study through interviews with acceptors, the researchers found that many mothers were reluctant to use an IUD because of excessive vaginal discharge, pain during intercourse, and fear of pain when IUD compilation was inserted.

The design of this research is quantitative cross sectional. The sample in this study was 99 using purposive random sampling. Data analysis using univariate and bivariate using SPSS.

The results showed that there was a significant relationship between Knowledge of the Family Planning Method (P value of 0,000), there was a significant relationship between the Method of Attitude Toward Family Planning (P value 0.033).

The recommendations of this study contribute to the Temindung Puskesmas and midwives in the work area, in order to improve family planning services to improve IUD counseling.

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 52, pada tahun 2009, tentang pengembangan masyarakat, dan pengembangan keluarga, warga negara harus menjadi titik sentral, untuk pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Pembangunan berkelanjutan adalah perencanaan pembangunan di semua sektor untuk menciptakan perbandingan ideal antara pengembangan masyarakat dengan sektor pendukung dan sektor penempatan lingkungan juga memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan dan kebutuhan generasi masa depan untuk mendukung kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dua poin utama yang harus menjadi perhatian utama dalam membahas integrasi masyarakat dan

pembangunan adalah: (1) masyarakat tidak hanya dibutuhkan sebagai objek tetapi juga sebagai subjek pembangunan. Paradigma masyarakat sebagai objek telah meminimalisir partisipasi masyarakat dalam pembangunan. (2) Ketika masyarakat memiliki peran sebagai subjek pembangunan, maka diperlukan upaya untuk menyadari hak masyarakat dan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pembangunan.

Menurut undang-undang nomor 23, pada tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, kontrol masyarakat dan keluarga berencana, menjadi milik otoritas pemerintah, dan wajib, dan tidak terkait dengan layanan dasar bahwa wewenang dan partisipasi adalah milik pemerintah pusat, provinsi dan kabupaten / kota pemerintah.

Dalam undang-undang ini, dengan tegas dijelaskan 4 sub sektor untuk menjadi otoritas

yang terintegrasi sebagai berikut: Kontrol masyarakat, keluarga berencana, kesejahteraan keluarga, layanan standar keluarga berencana dan sertifikasi keluarga berencana pribadi.

Studi pendahuluan melalui wawancara dengan para akseptor, para peneliti menemukan bahwa banyak ibu yang enggan menggunakan IUD karena keputusan yang berlebihan, rasa sakit saat berhubungan intim, dan rasa takut akan rasa sakit ketika IUD dipasang.

Yang melatarbelakangi penelitian yaitu adanya fakta bahwa IUD telah terbukti lebih dari 99% efektif dalam mencegah kehamilan (dokter sehat, 2015). IUD memiliki kelebihan dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya, antara lain, kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah keluar, Risiko kanker endometrium dan kanker serviks menurun, Tidak ada risiko efek samping yang terkait dengan metode kontrasepsi yang mengandung estrogen seperti obesitas dan tinggi tekanan darah. Laju penggunaan kontrasepsi dengan cara modern tidak meningkat secara signifikan. Dalam lingkup nasional dilaporkan 56,7% pada tahun 2002 menjadi 57,4% pada tahun 2007 dan 57,9% pada tahun 2012.

Kebutuhan keluarga berencana yang masih di bawah target masih tinggi 8,5% atau 11,4% jika kita gunakan formula baru. Masih ditemukan ketidakseimbangan dalam partisipasi keluarga berencana dan kebutuhan keluarga berencana yang masih belum terpenuhi. Termasuk antar provinsi, antar daerah, juga antar derajat pendidikan dan antar derajat pengeluaran keluarga.

Tingkat penghentian penggunaan kontrasepsi masih tinggi. (27,1%). Penggunaan metode kontrasepsi dan obat metode untuk kontrasepsi jangka pendek terus meningkat (Nasional dari 46,5% pada 2007 menjadi 47,3% pada 2012). Sedangkan metode kontrasepsi jangka panjang cenderung menurun dari 10,9% menjadi 10,6%. Rendahnya persamaan untuk keluarga berencana pria. Cakupan IUD di Puskesmas Temindung rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Dari 8079 pasangan reproduktif, pengguna IUD hanya 357 (2,26%). Kualitas layanan untuk keluarga berencana tidak memenuhi standar, terkait dengan persediaan dan penyebaran fasilitas kesehatan / klinik pelayanan keluarga berencana, suplai dan penyebaran tenaga kesehatan yang kompeten dalam

pelayanan keluarga berencana, kemampuan bidan dan dokter dalam menjelaskan tentang pilihan metode keluarga berencana secara komprehensif.

Rendahnya penggunaan IUD di kalangan akseptor KB tersebut membuktikan pemahaman dan sikap WUS terhadap IUD masih rendah sehingga perlu penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskripsi analitik dengan populasi WUS di wilayah kerja Puskesmas Temindung yang berjumlah 15.789 jiwa dan sampel sebanyak 99 responden yang dipilih dengan teknik purposive random sampling.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuisioner berisi 10 pertanyaan tentang Kontrasepsi IUD dan 13 pertanyaan tentang sikap terhadap IUD serta 1 pertanyaan tentang alat Kontrasepsi yang digunakan.

Data analysis is done in univariate and bivariate correlation Spearman Rank Correlation by using SPSS version 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dilihat dari tabel dan penjelasan berikut ini:

Hasil:

1. Pemilihan Alat Kontrasepsi

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Metode Alat Kontrasepsi

No.	Metode KB	Frekuensi	Persen
1	Menggunakan alat KB selain IUD	64	64.4%
2	Menggunakan IUD	35	35.4%
Total		99	100%

Dari tabel di atas dapat dilihat sebanyak 64 responden menggunakan alat kontrasepsi selain IUD dan 35 responden menggunakan IUD.

2. Pengetahuan Terhadap Penggunaan IUD

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang IUD

No.	Pengetahuan	Frekuensi	Persen
1	Kurang Baik	12	12.1%
2	Baik	41	41.4%
3	Cukup Baik	12	12.1%
4	Sangat Baik	34	34.3%
Total		99	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat sebanyak 12 responden memiliki pengetahuan kurang baik, 41 pengetahuan baik, 12 pengetahuan cukup baik dan 34 responden berpengetahuan sangat baik.

3. Sikap Terhadap Penggunaan IUD

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap terhadap Penggunaan IUD

No.	Sikap	Frekuensi	Persen
1	Negatif	20	20.2%
2	Positif	79	79.8%
Total		99	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat sikap responden terhadap penggunaan IUD sebanyak 20 orang negative, dan 79 responden positif.

4. Hubungan Pengetahuan terhadap Penggunaan IUD

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan Pengetahuan terhadap Penggunaan IUD

No	Pengetahuan	Metode Alat Kontrasepsi		Total	P _{value}
		Selain IUD	IUD		
1.	Kurang Baik	12	0	12	0,00 0
2.	Baik	40	1	41	
3.	Cukup Baik	5	7	12	
4.	Sangat Baik	7	27	34	
Total		64	35	99	

Dari tabel diatas terlihat 12 responden yang memiliki pengetahuan kurang baik, menggunakan alat Kontrasepsi selain IUD.

41 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 responden menggunakan alat Kontrasepsi selain IUD, dan 1 orang menggunakan IUD.

12 responden yang memiliki pengetahuan cukup baik, sebanyak 5 orang menggunakan selain IUD dan 7 orang menggunakan IUD.

34 responden yang memiliki pengetahuan baik, sebanyak 34 orang responden menggunakan alat Kontrasepsi selain IUD dan 27 responden menggunakan IUD.

Nilai chi square tes, menunjukkan P value 0.0000 yang memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap penggunaan IUD.

5. Hubungan Sikap terhadap Penggunaan IUD

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Hubungan sikap terhadap Penggunaan IUD

No	Sikap	Metode Alat Kontrasepsi		Total	P _{value}
		Selain IUD	IUD		
1.	Positive	17	3	20	0,033
2.	Negative	47	32	79	
Total		64	35	99	

Dari tabel diatas dapat dilihat 20 responden yang memiliki sikap positif menggunakan alat Kontrasepsi selain IUD sebanyak 17 orang responden, dan 3 orang menggunakan IUD. 79 responden yang memiliki sikap negative, sebanyak 47 responden menggunakan selain IUD dan 32 responden menggunakan IUD.

Pembahasan:

Menurut Notoatmodjo (1977) dalam Sunaryo (2004; p.25) mengatakan pengetahuan adalah hasil dari indera manusia, atau hasil dari seseorang terhadap objeknya melalui indera (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Pengetahuan adalah hasil dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan pada objek tertentu (Notoatmodjo, 2007; h.143). Pengetahuan yang baik akan berdampak pada sikap dan praktik yang baik pula.

Pengetahuan diukur dengan pertanyaan tentang definisi, manfaat, kelebihan, kekurangan, waktu penggunaan, cara menggunakan metode kontrasepsi IUD. Sikap diukur dengan 13 pernyataan dengan skala likert. Sementara praktik diukur dengan 4 pernyataan oleh skala Guttman.

Hasil pengetahuan uji chi square dari Metode Kontrasepsi $0,000 \leq \alpha (0,05)$. Sikap terhadap Metode Kontrasepsi $0,033 \leq \alpha (0,05)$.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai P lebih kecil dari nilai α . Ini berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan, sikap pada pemilihan metode kontrasepsi.

Pengetahuan responden yang cukup baik tidak sejalan dengan sikap. Hal ini dapat terjadi karena faktor-faktor lain seperti kurangnya dukungan suami atau lingkungan yang mempengaruhi sikap dan wawasan responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penggunaan kontrasepsi IUD di Puskesmas Temindung belum efektif, pengetahuan responden tentang penggunaan IUD cukup baik. Sikap dan praktek responden tentang penggunaan IUD masih negatif, Ada hubungan antara pengetahuan, sikap dan praktik penggunaan IUD, dukungan suami merupakan faktor penting dalam pemilihan metode kontrasepsi oleh wanita usia reproduksi, Sementara itu, konseling yang dilakukan oleh petugas kesehatan dalam hal ini bidan merupakan faktor pendukung untuk meningkatkan pengetahuan responden.

Saran

Bagi petugas kesehatan agar dapat berpartisipasi aktif, dalam pemberian konseling dan memberikan penjelasan tentang masalah kontroversial yang berkembang di masyarakat terhadap efek samping dari penggunaan kontrasepsi, terutama IUD sehingga pasangan usia subur meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap tentang kontrasepsi IUD menjadi lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada seluruh pihak yang telah membantu hingga Penelitian ini dapat berjalan lancar. Pimpinan dan Bidan Koordinator Puskesmas Temindung, Yayasan Bunga Husada dan Direktur Akbid Bunga Husada, serta rekan-rekan yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2016). Kriteria Inklusi. Retrived 12 August 2016 from <http://kamuskesehatan.com/arti/kriteria-inklusi/>

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- d'Arcangues, C. (2007). Worldwide use of intrauterine devices for contraception. *Contraception*, 75(6), S2-S7.
- Kluge, J., & Steyn, P. S. (2010). Long acting reversible contraception. Paper presented at the Obstetrics and Gynaecology Forum.
- Machfoedz, I. (2009). *Pendidikan Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya
- Manuaba G. I. (2008). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Penerbit Buku kedokteran
- Notoadmojo, S. (2007). *Metode Penelitian Kesehatan, cetakan kedua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nuryani, S., (2009). *Decision taking in Family Planning*, Surakarta, Faculty of Health Science, University of Muhammadiyah.
- Saifuddin, A. B. (2003). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Sarana Pustaka Prawirohardjo
- Syamsiah. (2002). Peranan Dukungan Suami Istri dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Peserta KB di Soak Bayu Kab. Musi Banyuasin Sumatera Selatan Tahun 2002. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia. Depok.
- Saryono, D. R. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Setiawan, Ari. (2011). *Metotologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Thonneau, P. F., & Almont, T. E. (2008). Contraceptive efficacy of intrauterine devices. *American journal of obstetrics and gynecology*, 198(3), 248-253.
- Wiknjosastro, H., (2009), Science editional, third printed, Jakarta the foundation of Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- WHO. (2017). Family planning/Contraception. Retrieved from website: <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs351/en/> 7 November 2017.